

ABSTRAK

Jilbab dan kerudung merupakan identitas perempuan muslimah, digunakan untuk menutupi aurat dibagian kepala mereka. Identitas jilbab dan kerudung pada awalnya terbentuk pada lingkungan pesantren yang mewajibkan para santri perempuan menggunakan jilbab sebagai salah satu syarat untuk dapat menjalankan pendidikan didalam pesantren. Peranan santri perempuan ataupun muslimah juga berpengaruh dalam perkembangan penggunaan jilbab yang semakin inovatif. Pada awal penggunaan penutup aurat dibagian kepala ini, mereka mengenal istilah *kudung/krudung*, penggunaan kerudung pada saat itu disertai dengan busana kebaya khas Jawa. Busana ini juga yang digunakan di lingkungan pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif pada awal pendirian pesantren khusus perempuan. Akan tetapi pada masa itu penggunaan kerudung masih belum diwajibkan oleh para pengasuh/pimpinan pondok pesantren dikarenakan kondisi sosial masyarakat dilingkungan pesantren masih awam akan pendidikan pesantren. Kemudian keberlangsungan pendidikan pesantren yang berkembang pesat menjadikan perubahan dari kerudung yang pada awalnya menjadi identitas pesantren pada masa 1930an digantikan jilbab yang lebih tertutup pada masa sekarang. Dari identifikasi tersebut peneliti menggunakan metode penelitian etnografi dan pendekatan kualitatif dengan wawancara yang mendalam untuk mengungkapkan perubahan penggunaan kerudung ke jilbab di pesantren Mamba'ul Ma'arif. Dari pendekatan ini, peneliti mendapatkan unsur-unsur perubahan dari kerudung ke jilbab yang digunakan oleh para santri baik dilingkungan pesantren ataupun diluar pesantren. Selanjutnya, penelitian ini juga menggambarkan konsep perubahan penggunaan kerudung ke jilbab yang digunakan santri perempuan, sehingga menjadikan kesimpulan hasil tesis. Kesopanan dan ketaatan santeri perempuan dengan cara mengenakan busana merupakan cerminan muslimah yang ideal.

Kata Kunci: Identitas, Jilbab, Kerudung, Pesantren, Perempuan.

ABSTACT

Headscarf and veil is a Muslim women's identity used to cover their head. The identity of headscarf and veil was initially formed at boarding schools that require the female students to wear veil. Female Muslim students are influential in the development of increasingly innovative use of the veil. At the beginning, veil was worn along with Javanese kebaya. This outfit was also worn at the Mamba'ul Ma'rif boarding school for girls at the beginning of its establishment. However, at that time wearing veil was not required by the tutors of the boarding school as the the boarding school community was still common to boarding school education. The rapid development of boarding school replaced headscarf which was originally the identity of boarding school during the 1930s with veil which currently covers up more. Based on such identification, the writer used a ethnographic research methods and qualitative approach with in-depth interviews to reveal the identity of veil in Mamba'ul Maarif boarding school. Based on the approach, the writer obtain the signification of the identity of veil worn by the students both within and outside the school. Furthermore, this study also illustrates the concept changes in the use of the veil to headscarf used female students. Courtesy and obedience of the female students in fashion is a reflection of an ideal Muslim woman.

Key words: Identity, Veil, Head Scarf, Boarding School, Women.

